

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin – puji syukur hanya untuk Allah penguasa jagad raya dengan segala ragam isinya, hanya dengan hidayah-Nya buku **Manajemen Bisnis Syariah** ini dapat diselesaikan, hanya dengan itu pula, manusia dapat memasuki perkembangan ilmu-ilmu kemakmuran indrawi, bisa hidup dalam perubahan lingkungan yang semakin kompleks, bisa mengelola semua aspek produksi guna memenuhi berbagai kebutuhan yang muncul dalam kehidupan manusia itu.*

Persoalan bisnis juga terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu-ilmu kemakmuran indrawi itu, yang jumlahnya pun makin lama makin bertambah banyak. Oleh karenanya, peningkatan kemampuan untuk lebih kompetitif dalam memutar roda bisnis mutlak diperlukan agar manusia bisa mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam situasi kompetisi yang semakin ketat.

Dalam kondisi semacam itu, tidak jarang demi keuntungan, banyak yang nekad menggunakan cara-cara yang batil. Mencari, memelihara, dan mempertahankan bisnis dengan berbekal ilmu bisnis buatan kapitalism dan sosialisme yang lepas dari nilai Tauhid yang haq mengakibatkan mereka jauh dari Allah, tidak mendapat berkah dan akhirnya mengantarkan mereka pada kehancuran.



Ilmu bisnis syariah<sup>1</sup> adalah ilmu yang mengajarkan cara bisnis yang berkah dan kesuksesan di dunia dan sebagai ibadah untuk menjemput surga (akhirat). Saat ini, para pengusaha yang kebetulan muslim belum mau menempatkan ilmu bisnis syariah sebagai primadona dalam realitas bisnisnya, Dalam Islam bahwa bisnis sebagai sebuah kegiatan ekonomi sangat dihargai, sepanjang perilaku dan cara-cara penggunaan alat-alat untuk mencapai tujuan bisnis itu sesuai dengan ciri-ciri Islam.

Umat Islam telah menempuh perjalanan Nuzulul Qur'an yang panjang, seharusnya tidak hanya merdu dan enak didengarkan, tetapi lebih dari itu, adalah dapat mendorong seorang muslim dalam menjalankan setiap pekerjaan lebih bersungguh-sungguh, penuh semangat, disiplin dan beretos kerja tinggi, bekerja lebih cerdas (*fathanah = smart-worker*) dalam mengelola "sumber-sumber", rasional dan efisien sehingga menghasilkan karya inovatif dan produktif dengan bimbingan kebenaran wahyu Allah dan sunnah Rasulullah saw.

Kegiatan bisnis, menurut Islam, tidak bisa diatur hanya dengan teori, akal, keinginan dan pengalaman manusia semata, tetapi juga harus melibatkan keselarasan hati dan takwa atas dasar iman yang benar kepada Allah. Dalam hadis qudsi Allah SWT berfirman kepada para Malaikat yang diserahi urusan distribusi rizki bani Adam: "Hamba mana pun yang kalian dapati yang cita-citanya hanya satu (yaitu semata-mata untuk akhirat), jaminlah rizkinya di langit dan di bumi. Dan hamba mana pun yang kalian dapati mencari rezekinya dengan jujur karena berhati-hati mencari keadilan, berilah dia rezeki yang baik dan mudahkanlah baginya. Dan jika ia telah melampaui batas kepada selain itu, biarkanlah dia sendiri mengusahakan apa yang dikehendakinya. Kemudian dia tidak akan mencapai lebih dari apa yang telah Aku tetapkan untuknya" (Hr. Abu Naim dari Abu Hurairah ra). Demikian juga dalam al-Qur'an, jaminan Allah atas keberhasilan mencari rizki adalah "*barang siapa yang takwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan jalan keluar baginya, dan memberikan rizki dari sumber yang tiada disangka-*



*sangka; dan barang siapa yang tawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya) sesungguhnya Allah melaksanakan segala urusan, dan benar-benar Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS. ath-Thalaq [65]: 2-3)*

Ketika bisnis sebagai salah satu usaha mencari rizki dibangun dengan konsep mempersiapkan akhirat atas dasar iman, takwa, tawakkal, mencari rizki dengan jujur, menyantuni keluarga tanggungannya serta memelihara diri dari yang dibenci oleh Allah, di saat itulah Allah memberinya rizki yang baik dan memudahkan dalam mengusahakannya, tetap berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperolehnya, dan apabila telah berhasil, tentu tidak akan lupa mensyukurinya, mengeluarkan zakat dan membelanjakannya di jalan Allah (infak dan sedekah). Itulah bisnis yang membawa berkah.

Sebagai upaya mendorong bisnis yang berkah di kalangan umat Islam, buku ini mengajak pembaca untuk melihat bahwa, bisnis menjadi sarana bagi manusia untuk beribadah baik ibadah langsung kepada Allah, maupun ibadah yang tidak langsung tetapi memiliki nilai yang tinggi di hadapan Allah, alasannya sederhana karena kesempatan kerja yang mereka buka dapat menyejahterakan orang lain dan lebih penting lagi dapat membantu menyelamatkan orang lain dari kekufuran (01), kemerosotan semangat dan budaya bisnis di kalangan umat Islam bukan karena dia pemeluk Islam tetapi lebih karena faktor sejarah yang lepas dari tangan umat Islam (02), oleh karenanya belajar untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah penting bagi umat Islam dalam membangun bisnisnya (03), yang dengan itu semakin mampu bekerja lebih baik dan semakin pandai bersyukur atas limpahan hidayah Allah yang diberikan kepadanya (04), dalam bentuk limpahan rizki dari Allah yang berkah (05), sekalipun hanya sebagai usahawan yang bergerak dalam usaha berskala kecil tetapi dikelola dengan cara mengikuti standar (06), etika dan perilaku yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya (07), dalam menentukan produk yang boleh diperdagangkan (08), melalui sebuah kerja sama harmo-



nis berbagai pihak (09), dalam mengimplementasikan tujuh strategi sebagai kunci sukses membangun (10), dan mengembangkan hasil bisnis untuk menghidupkan semangat ibadah dan amaliah sosial yang penuh ikhlas, dalam jangka panjang. (11). Islam sangat merekomendasikan agar bisnis dijalankan dengan tawakkal artinya pasrah *nganggo polah* yaitu doa, usaha – jalankan bisnis sesuai syari'ah Allah, dan pernyataan syukur baik ketika usai mengerjakan maupun saat menerima hasilnya sebagai keputusan dan nikmat dari Allah.

Akhirnya, dengan rendah hati, penulis berharap buku ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam memperkaya dan melengkapi pengetahuan para pembaca baik yang masih kuliah atau sekolah, maupun bagi yang berminat menekuni kajian-kajian bisnis berdasarkan syariah. Penulis membuka diri untuk menerima setiap saran, mengharapkan masukan dari pembaca baik menyangkut cakupan maupun isi untuk perbaikan edisi mendatang.

Kami menyadari akan, keterbatasan kami dalam menyusun berbagai hal tentang manajemen bisnis syariah, akan tetapi kami menikmati sekecil apa pun adanya, itulah wujud rasa syukur kami *atas kesempurnaan Allah Yang Maha Esa, Terima kasih Ya Allah tanpa-Mu hamba tidak bisa berbuat apa-apa.*

Akhirnya penulis kembali kepada pernyataan nabi Syu'aib yang diabadikan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an: "Aku hanya menghendaki perbaikan semampuku. Tiada keberhasilanku, kecuali dengan pertolongan Allah Kepada-Nya aku berserah diri dan kepada-Nya pula aku kembali." (Qs. Huud [11]:88).

Yogyakarta, 7 April 2009  
Ali Hasan, SE. MM.